

**PDK**

**USULAN PROPOSAL  
PENELITIAN DASAR KEILMUAN**



**ANALISIS IMPLEMEENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI KURSUS BAHASA ASING**

**Oleh:**

**Dr. Sri Hartiningsih, MM (0728036401)**

**Soeparto, M.Pd (07300065901)**

**Jarum, M.Ed (0708106601)**

**Kharisma Naidi Warnanda S, M.Pd (0728068603)**

**PROGRAM STUDI PENDDIKAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**Oktober 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN PDK**

**Judul Penelitian** : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di  
Kursus Bahasa Asing

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : Bahasa Inggris

**Ketua Peneliti**

a. Nama lengkap : Dr. Sri Hartiningsih, M.M.  
b. NIDN : 0728036401  
c. Jabatan Fungsional : Penata  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. Nomor Hp : 0817531311  
f. Alamat surel (e-mail) : [malangharti2001@yahoo.com](mailto:malangharti2001@yahoo.com)

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama lengkap : Soeparto, M.Pd  
b. NIDN : 07300065901  
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama lengkap : Jarum, M.Ed  
b. NIDN : 0708106601  
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

**Anggota Peneliti (3)**

a. Nama Lengkap : Kharisma Naidi Warnanda S, M.Pd  
b. NIDN : 0728068603  
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

**Jangka waktu Pelaksanaan** : 8 bulan

**Biaya Penelitian Keseluruhan**

Biaya Total : Rp 13.000.000,-  
Sumber Dana : Block Grant FKIP UMM

Mengetahui  
Sekretaris Program Studi Bahasa Inggris,

Malang, 26 Oktober 2015  
Ketua Tim pengusul,

Bayu H. Wicaksono, Ph.D  
NIP 10406110435

Dr. Sri Hartiningsih, M.M.  
NIP 10491090246

Mengetahui  
Dekan FKIP

Dr. Poncojari Wahyono, M.Kes  
NIP 196201121990021001

## RINGKASAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan fungsi bahasa adalah untuk mentransfer informasi dan membuat hubungan social. Apalagi di era globalisasi ini tidak ada satu negarapun yang menutup diri dari Negara lain karena era ini disebut era tanpa batas. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga travelling sangat diperlukan karena traveling membuat seseorang bertemu ataupun berkomunikasi dengan yang lain (liyan). Hal ini selaras dengan pepatah Indonesia yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Oleh karena itu diperlukan alat untuk berinteraksi yaitu bahasa. Begitu pentingnya bahasa asing maka didirikan institusi untuk mempelajari bahasa asing, baik pendidikan formal maupun informal. Karena keterbatasan daya tampung lembaga formal maka diciptakan lembaga non formal untuk mewadahi orang yang belajar bahasa asing yaitu kursus bahasa asing. Sebagai lembaga pendidikan non formal, kursus bahasa asing dituntut membantu program pemerintah untuk mendukung dan mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa secara utuh, secara priritual maupun nonspeiritual. Hal ini menuntut cerdas bukan hanya berdasarkan ilmu tetapi juga karakternya. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu diteliti untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menggali unsur – unsur pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran, implementasi unsur - unsur pendidikan serta permasalahan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kursus bahasa asing.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para pengajar bahasa asing dengan menggunakan interview, observasi dan kuesionaire untuk memperoleh data sedangkan untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi subjek dan metode.

Kata kunci: kursus bahasa asing, pendidikan karakter, pengajar bahasa asing

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap orang memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan bahasa, orang dapat membuat komunikasi dan hubungan yang baik terhadap orang lain. Komunikasi paling sedikit memerlukan dua orang atau lebih untuk mengirim information ke orang lain agar percakapan dipahami satu dengan yang lain. Orang yang terlibat dalam komunikasi perlu mengetahui bagaimana menggunakan bahasa seperti yang diungkapkan Smith (1980:20) yang menyatakan “communication is the process of sending, receiving and interpreting messages through which relate to each other and to ur larger world as well”. Hal ini berarti ketika berkomunikasi, seseorang harus memahami proses pemahaman satu dengan yang lain melalui bahasa mereka.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan fungsi bahasa adalah untuk mentransfer informasi dan membuat hubungan social. Apalagi di era globalisasi ini tidak ada satu negarapun yang menutup diri dari Negara lain karena era ini disebut era tanpa batas. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga travelling sangat diperlukan karena traveling membuat seseorang bertemu ataupun berkomunikasi dengan yang lain (liyan). Hal ini selaras dengan pepatah Indonesia yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Oleh karena itu diperlukan alat untuk berinteraksi yaitu bahasa.

Begitu pentingnya bahasa membuat orang – orang memerlukan belajar bahasa. Dalam perkembangannya bahasa bukan hanya untuk komunikasi tetapi juga untuk studi lanjut serta mempelajari budanyanya karena bahasa terkait budaya. Oleh karena itu mereka belajar bahasa asing (Hartiningsih:2012).

Begitu pentingnya bahasa asing maka didirikan institusi untuk mempelajari bahasa asing, baik pendidikan formal maupun informal. Karena

keterbatasan daya tampung lembaga formal maka diciptakan lembaga non formal untuk mewadahi orang yang belajar bahasa asing yaitu kursus bahasa asing.

Bahasa asing dalam penelitian ini adalah bahasa selain bahasa Indonesia. Bahasa asing bisa bahasa dari Eropa maupun dari Asia. Bahasa Eropa terdiri dari bahasa Inggris, Perancis, Spanyol dan Jerman sedangkan bahasa dari Asia adalah bahasa Korea, Jepang dan Mandarin serta bahasa dari Timur Tengah yaitu bahasa Arab. Kedelapan bahasa asing tersebut yang disiapkan di Kursus Bahasa Asing Universitas Muhammadiyah Malang.

Peserta KBA UMM adalah umum, baik dari Universitas Muhammadiyah Malang maupun dari instansi lain seperti UNBRAW, ITN, UNMER, UM, UNISMA dan UIN. Mereka terdiri dari siswa SMP/MTs, SMA/MA/SMK, mahasiswa, dosen, pengajar, ibu rumah tangga, ABRI pengusaha suster, maupun pendeta dan juga peserta luar negeri yang belajar bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Mayoritas peserta kursus berasal dari luar UMM. Mayoritas peserta adalah mahasiswa, baik S1, S2 maupun S3 dengan program kelompok (regular) maupun privat.

Pengajar di KBA UMM terdiri dari tujuh bahasa asing yaitu 5 pengajar bahasa Inggris, 1 orang pengajar bahasa Perancis, 3 orang pengajar bahasa Jerman, 2 orang pengajar bahasa Mandarin, 2 orang pengajar bahasa Jepang, 1 orang pengajar bahasa Korea serta 1 orang pengajar bahasa Arab sehingga jumlah pengajar adalah 15 orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda, pendidikan dan non pendidikan. Pengajar yang berlatar belakang pendidikan sejumlah 9 orang sedangkan yang berlatar belakang non pendidikan sejumlah 6 orang dengan masa kerja paling sedikit 1 tahun sedangkan yang terlama 9 tahun.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, KBA UMM dituntut membantu program pemerintah untuk mendukung *mencerdaskan bangsa* secara utuh dalam rangka menghadapi era globalisasi. Bukan hanya belajar bahasa asing tetapi juga mempunyai karakter yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian pendidikan karakter untuk meningkatkan manfaat belajar bahasa asing di kursus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter di kursus bahasa asing. Secara rinci permasalahan yang akan digali adalah:

1. Apa unsur – unsur pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran bahasa asing?
2. Bagaimana unsur – unsur pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa asing di kursus bahasa asing?
3. Apa permasalahan yang timbul dalam implementasi pendidikan karakter di kursus bahasa asing?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan analisis implementasi pendidikan karakter di kursus bahasa asing maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggali unsur – unsur pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran bahasa asing di kursus bahasa asing,
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran bahasa asing di kursus bahasa asing,
3. Memaparkan permasalahan yang timbul dalam implementasi pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran bahasa asing di kursus bahasa asing

## **Urgensi/Keutamaan Penelitian**

Implementasi pendidikan karakter sangat penting dan relevan untuk perkembangan bangsa Indonesia apalagi dipadukan dengan bahasa asing agar bisa berdiri dan bersaing di era global apalagi tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan bangsa secara utuh baik kognitif maupun afektif.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### **Pendidikan Karakter**

Pemerintah menggencarkan gerakan *character building* untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu manusia Indonesia yang cerdas seutuhnya. Character building dipahami sebagai pendidikan karakter. Gerakan pendidikan karakter adalah kemasam baru karena gerakan ini pada dasarnya tertumpu pada pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti

Pendidikan karakter terdiri dari kata pendidikan dan karakter. Karakter menurut Hornby (1983:139) adalah kualitas mental atau moral yang membedakan seseorang, golongan berbeda dengan yang lain. Hampir senada dengan pengarang kamus **Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English**, Hornby, Poerwadarminta (1984:445) dalam **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, mendefinisikan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Bisa ditarik benang merah dari kedua definisi bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral.

Budi pekerti menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (poerwadarminta, 2003:170) adalah tingkah laku, akhlak dan watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk; tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik; daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Terkait dengan pendidikan budi pekerti, Zakaria (2002:1) menyatakan bahwa bahwa pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Lebih lanjut dikatakan bahwa hakekat pendidikan budi pekerti, moral dan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai yaitu pendidikan nilai=nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Apapun label namanya, isi pendidikan karakter di atas merujuk pada nilai-nilai yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang

Bhineka tunggal ika (Winataputra dkk, 2001:7). Oleh karena itu diperlukan adanya panutan nilai, moral dan norma dalam diri manusia dan kehidupan yang sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan individu (Retnaningrum, 2009:1). Akibatnya pendidikan nilai yang mengarah pembentukan moral yang sesuai dengan norma-norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia seutuhnya.

Sasaran pendidikan nilai pada umumnya menurut Djahiri (1992) di Retnaningrum (2009:3) dapat diarahkan untuk:

1. Membina dan menanamkan nilai moral dan norma.
2. Meningkatkan dan memperluas tatanan nilai keyakinan seseorang atau kelompok.
3. Meningkatkan kualitas diri manusia, kelompok atau kehidupan.
4. Menangkal, memperkecil dan meniadakan hal-hal yang negatif.
5. Membina dan mengupayakan terlaksananya dunia yang diharapkan.
6. Melakukan klarifikasi nilai intrinsik dari suatu nilai moral dan norma serta kehidupan secara umum.

Pendidikan karakter baik tujuan, sasaran dan esensinya sudah baik tetapi belum sepenuhnya dipahamidan dihayati serta diamalkan siswa dan pendidik. Peristiwa yang menunjukkan siswa kurang memahami dan menerapkan pendidikan karakter, banyak sekali terjadi. Perilaku siswa saat ini sangatlah memprihatinkan, tingkah laku mereka banyak yang tidak mencerminkan sebagai perilaku pelajar. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang mereka bertingkah laku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun gurunya (Lisnawati, 2009:1). Hal ini dipeburuk dengan adanya tayangan dengan adanya korupsi yang meraja lela, anarkis terjadi di mana-mana, perkelahian di lapisan elit sampai tukang parkir untuk memperebutkan kekuasaan, kepuasan dan atribut lainnya, tawuran pelajar, mahasiswa, masyarakat bahkan tindakan yang tidak terpuji kaum elit wakil rakyat dan oknum pemerintah serta anarkis di mana-mana yang membuat pemodelan yang tidak baik.

Untuk membumikan atau mengaplikasikan pendidikan karakter diperlukan pembiasaan diri. Pembiasaan merupakan kata benda sedangkan kata kerjanya adalah membiasakan. Membiasakan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poewadarminta, 1984:135) adalah melatih supaya biasa: memakai supaya biasa sedangkan diri adalah sendiri. Dari definisi tersebut bisa diartikan bahwa pembiasaan diri adalah melatih kebiasaan bagi diri sendiri. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembiasaan diri dilakukan lebih menekankan pada kesadaran diri sendiri. Artinya apa yang dilakukan adalah kesadaran dari diri sendiri, bukan karena orang lain walaupun dalam proses pembiasaan diri diperlukan orang lain, institusi atau lembaga. Hal ini didukung oleh Retnaningarum (2009:3) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah oleh guru saja. Pembiasaan diri dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Meskipun demikian, pada umumnya ada tiga lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan pembiasaan diri untuk melaksanakan pembiasaan diri yaitu lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat. Di antara ketiganya, lingkungan keluarga merupakan faktor dominan yang efektif dan penting. Peran keluarga dalam pembiasaan diri adalah mendukung terjadinya proses identifikasi, internalisasi, panutan dan reproduksi langsung dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan keluarga. Lingkungan keluarga dengan demikian menjadi lahan paling subur untuk menumbuhkembangkan pembiasaan diri. pada awalnya. Walaupun begitu, pembiasaan diri perlu dijaga dengan aturan yang ada di sekolah dan dikembangkan pelaksanaannya di masyarakat sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini disampaikan Rachman (2008:1) yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter dengan pembiasaan diri memang rumit dan sulit. Selain sarat nilai, diperlukan dukungan semua pihak, konsistensi antara kata dan perbuatan, kualitas kata dan perbuatan, keteladanan, pembiasaan, keterpaduan dan kesinambungan.

Dalam Undang – Undang RI no 17 tahun 2007 tentang RIPN dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005 – 2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam NKRI erdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu ukuran tercapainya Indonesia maju, mandiri dan adil, pembangunan nasional dalam

20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab. Pencapaian tersebut ditandai oleh hal-hal berikut:

1. Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi iptek.
2. Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradapan, harkat dan martabat manusia Indonesia dan menguatkan jati diri dan kepribadian bangsa.

Pendidikan karakter dalam konteks mikro berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan.

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter. Bentuk manajemen pendidikan karakter adalah bagaimana mengelola konstruksi nilai yang akan ditanamkan, cara pembelajaran, tenaga pendidik serta kependidikan dan komponen lain yang terkait.

Mulyasa (2011) menyatakan bahwa penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: Penugasan, Pembiasaan, Pelatihan, Pembelajaran, Pengarahan, Keteladanan

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang dkuatirkan akan terus melanda bangsa ini. Terdiri dari 18 butir nilai-nilai pendidikan berkarakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum dan Balitbang Kemendiknas, dikutip dari Haryanto,

2012), nilai-nilai mulia tersebut, dapat membentuk kaum muda yang berakhlak mulia dan amanah. Di masa mendatang, para pemuda inilah yang menjadi pemimpin bangsa ini.

### **Penelitian terdahulu**

Sita Acetylena (2012) melakukan penelitian untuk tesis dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang” yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter berjalan dengan baik walaupun ada kendala seperti kurangnya profesionalisme dan jiwa among guru, adanya pengaruh negative globalisasi kepada siswa dan kurangnya peran orang tua serta masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah meningkatkan profesionalisme dan jiwa among guru, melaksanakan metode pendidikan budi pekerti dengan metode “ngerti, ngrasa, nglakoni” dan menguatkan peran orang tua dan masyarakat dengan cara meningkatkan peran komite sekolah.

Azizah Zahratul Firdausi (2015) melakukan penelitian untuk tesis dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso”. Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Plus AL-Ishlah dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan rutin yang sudah terencana, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, faktor budaya sekolah kegiatan spontan adalah factor yang paling berpengaruh secara positif terhadap perilaku pendidikan karakter dan keberhasilan evaluasi perilaku pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa baik.

Rohmad Widodo melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pendidikan Karakter di TK ABA 13 Blimbing Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilihat dengan berbagai kegiatan sebagai berikut: 1) mengintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar seperti pembiasaan dengan penanaman sikap dan perilaku, 2) melalui kegiatan pengembangan diri yang meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa seperti ekstrakurikuler (tari, olah raga, seni). Kegiatan pembiasaan (kegiatan rutin seperti upacara bendera dan ibadah bersama). Kegiatan terprogram melalui pondok Ramadhan, keteladanan melalui pembinaan ketertiban, pakaian seragam, pembinaan kedisiplinan,

penanaman nilai akhlak mulia, penanaman budaya minat membaca, penanaman budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah. Kegiatan nasionalisme melalui perayaan hari kemerdekaan RI, peringatan hari pahlawan, peringatan hari pendidikan nasional dan kegiatan outdoor learning melalui studi banding.

Sri Hartiningsih, Erly Wahyuni, Santi Prastiyowati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Malang”. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan yang digunakan dalam implementasi bermacam-macam seperti kerjasama dalam kelompok, atau mandiri, pemberian motivasi berkaitan dengan karir yang akan dijalani, Berdoa sebelum beraktifitas, Tegur sapa kepada teman dan sopan pada guru, Presentasi dan Tanya jawab, Mengapresiasi gambar dan fenomena yang terjadi, Diskusi, Pemberian reward bagi mereka yang baik dalam kegiatan kelompok. Mengerjakan tugas bersama, Mengerjaka pretest/ post test, Bermain peran, Bermain game untuk kompetisi sedangkan metode yang dianggap sesuai adalah Cooperative learning, Demonstrasi/ presentasi, Role-play/ drama, Diskusi, Problem-solving, Games, Discovery learning.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum ada yang membahas pendidikan karakter di kursus bahasa asing serta unsur yang digali berupa nasionalisme, kedisiplinan, komunikatif, kerja keras, jujur, toleransi yang terkait dengan budaya asing.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Metode penelitian**

Metode deskriptif qualitative digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di kursus bahasa asing.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kursus Bahasa Asing Universitas Muhammadiyah Malaang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa KBA UMM secara struktural langsung ditangani oleh institusi Universitas Muhammadiyah Malang dan peserta kursus dari UMM maupun dari luar insitusi yang bervariasi baik jenjang pendidikan maupun usianya serta bahasa asing ang ditawarka bervariasi baik bahasa asing asia maupun eropa.

#### **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil interview dan group discussion dengan informan untuk kepala kursus, pengajar dan peserta untuk mengetahui permasalahan pendidikan karakter dikuruss. Sementara itu data sekunder diperoleh dari data-data dokumen yang diperoleh dari referensi berupa buku, internet, kamus maupun hasil penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **a. Instrumen**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah questionair , interview, observasi dan dokumen untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan permasalahannya di kursus bahasa asing serta mencari solusi dari permasalahan ini.

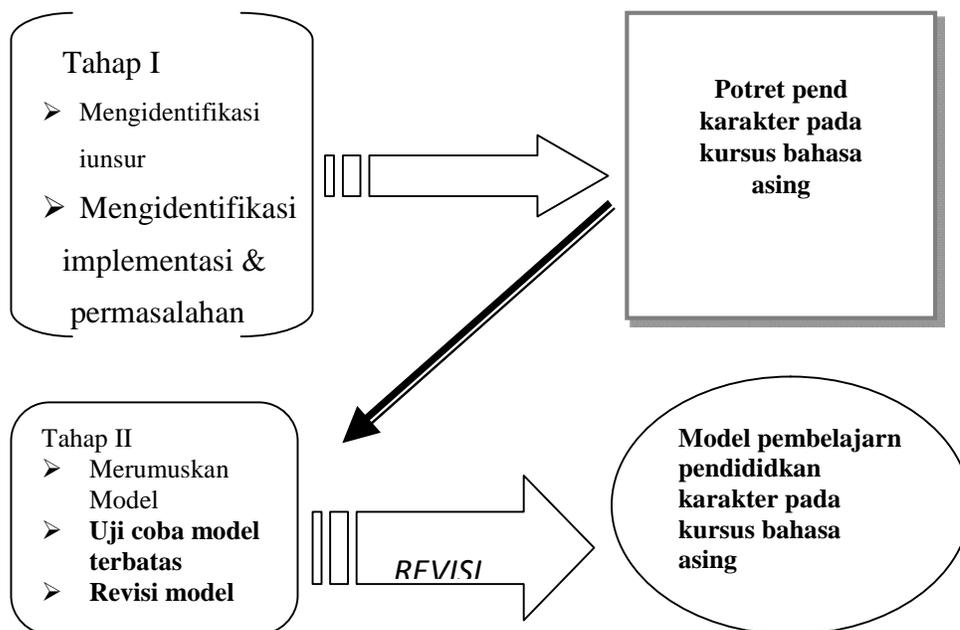
#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

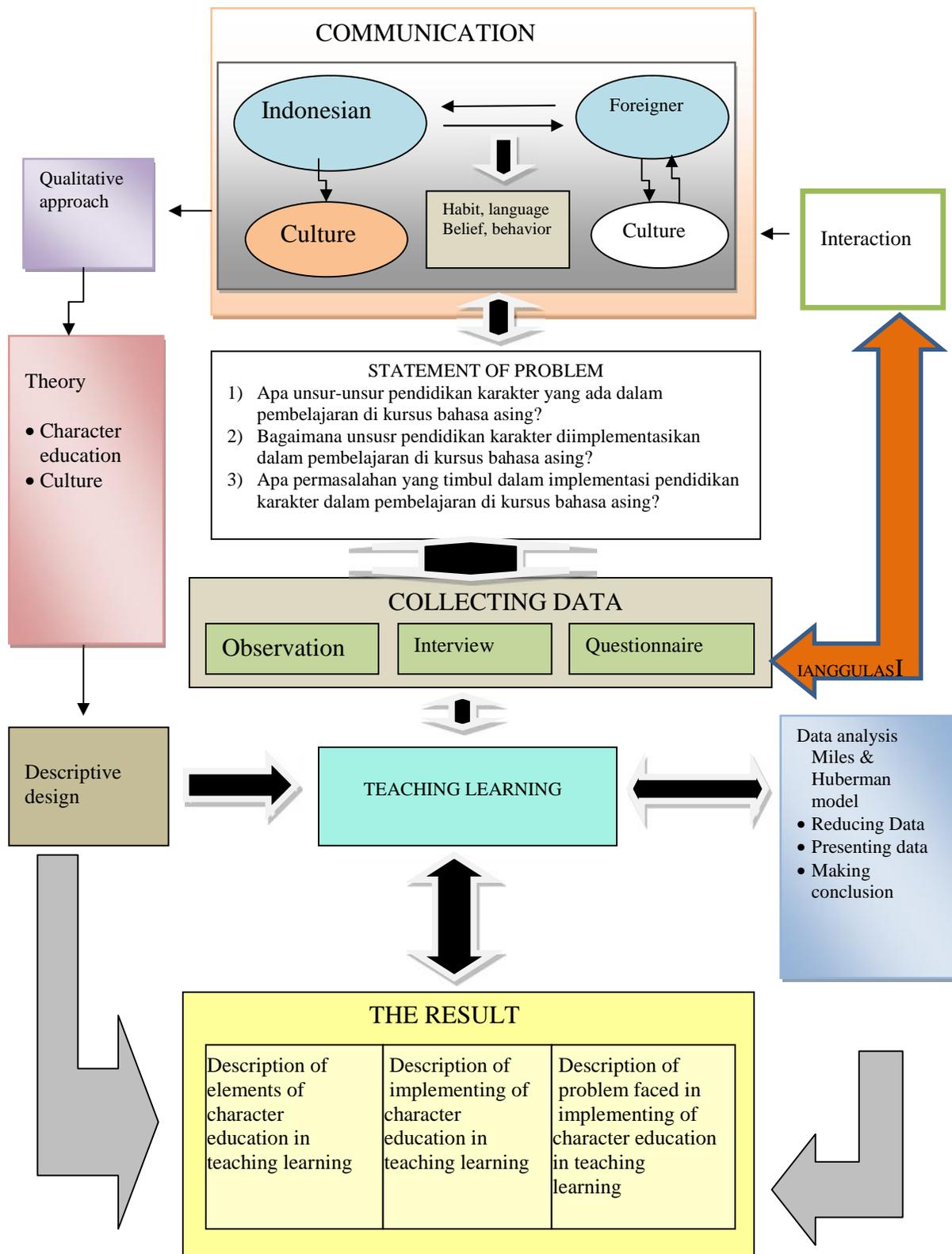
1. Observasi untuk mengetahui keadaan nyata di kursus bahasa asing.
2. Setelah data terkumpul dilakukan FGD bersama team peneliti.
3. Untuk mengecek validitas data yang diperoleh diperlukan indept interview yang

juga mendapatkan data yang lebih banyak dan jelas tentang permasalahan di kursus bahasa asing.

### **Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisa deskriptif baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Analisis deskriptif baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif berusaha mengungkap implementasi dan permasalahan pendidikan karakter di kursus bahasa asing sehingga diperoleh potret pendidikan karakter.





## Biaya Pekerjaan

### I. Honorarium

Honorarium	Jml Org	Minggu / bln	Bln Kerja	Jam /minggu	Tarif/ jam	Total Rp
Ketua	1	4	8	7	6000	1.344.000
Anggota	2	4	8	6	4000	1.536.000
Mahasiswa	1	4	8	5	2000	320.000
					Total	3.232.000

### II. Bahan Habis Pakai/ATK & Peralatan

NO	Bahan Habis Pakai	Jml	Harga	Total
1.	Spidol	36	5.000	180.000
2.	Tinta printer	2	75.000	150.000
3.	Katridge	2	300.000	600.000
4.	Kertas HVS	5 rim	40.000	200.000
5.	CD	2 box	75.000	150.000
6.	Bolpoint	3 box	10.000	30.000
7.	Ordner	5 buah	15.000	75.000
8.	Loud Speaker	2 buah	600.000	1.200.000
9.	Flash Disk	1 buah	33.000	33.000
			Total	2.618.000

### III. Perjalanan Dinas

No	Kegiatan	Jumlah	Rp	Total
1.	Perjalanan ke kampus	3 org X 14	42.500	1.800.000
			Total	1.800.000

#### IV. Lain – lain

No	Keperluan	Jumlah	RP	Total
1.	Foto copy materi	50 exp.	20.000	1.000.000
2.	Laporan	8	75.000	600.000
3.	Film slide & percetakan modul	3	200.000	600.000
4.	Rekaman	50	15.000	750.000
5.	Publikasi	3	300.000	900.000
6.	PPN 10%			1.500.000
			Total	5.350.000

#### JADWAL PENELITIAN

Penelitian tahun pertama yang dilaksanakan tahun anggaran 2015, akan dilaksanakan selama 8 bulan, dengan rancangan jadwal kerja sebagai berikut .

No	Kegiatan	Bulan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Tahun I</b>									
1.	Persiapan/perijinan	X							
2.	Observasi awal	X	X	X	X				
3.	FGD				X				
4.	Indept interview				X				
5.	Analisis data					X			
6.	Analisis masalah						X		
7.	Draf laporan							X	
8.	Seminar & laporan akhir								X

#### Kualifikasi Tim Pelaksana

Pelaksanaan program ini perlu didukung oleh tenaga pelaksana yang terdiri dari para dosen dengan berbagai keahlian dan ketrampilannya serta memiliki pengalaman yang sesuai dalam pengajaran Bahasa Inggris. Ketua dan anggota tim merupakan para dosen di Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM yang mengajar

dan menekuni bidang Pengajaran Bahasa Inggris, seperti diuraikan dalam tabel berikut:

NO	Nama Tim Pelaksana	Kedudukan	Kualifikasi
1	Dr, Sri Hartiningsih, MM.	Ketua Tim Pelaksana	Doktor Kajian Budaya Universitas Udayana, Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang
2	Soeparto, M.Pd.	Anggota	Pengajar Pengajaran Bahasa Inggris
3	Jarum, M.Ed.	Anggota	Pengajar Pengajaran Bahasa Inggris
4.	Kharisma Naidi Warnanda S, M.Pd	Anggota	Pengajar Pengajaran Bahasa Inggris

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Helena I.R. (2002). *Setting Up New Standards: A preview of Indonesia's new competence-based curriculum*. A paper presented at 2002 TEFLIN International Conference in Surabaya.
- Amirullah. (2006). *Current National English Curriculum Reform in Indonesia: Constraints, Prospects, and Implications for Teachers*. A Paper Presented at 2006 TEFLIN International Conference in Salatiga.
- Basuki dan Ismail. 2001. *Pedoman Umum pendidikan Budi Pekerti pada Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Buku I. Jakarta: Dikdasmen
- Colin, B. 2001. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Clevedon: Multilingual Matters Limited.
- Fekrynur. (-). *Mencetak Guru Science Berbahasa Inggris*, Diakses pada tanggal 8 Februari 2007, [http://www.geocities.com/jipsumbar/artikel09\\_mencetak\\_gr\\_internasional.html](http://www.geocities.com/jipsumbar/artikel09_mencetak_gr_internasional.html)GGRI S
- Hartiningsih, Sri. 2010. **Pengembangan Karakter melalui Pembiasaan**. Malang:UMM Press

<http://psychology.about.com/d/problemsolving-step.htm> diunggah 9 Maret 2013

Huda, Nuril. 1999. *Language Learning and Teaching: Issues and Trends*. Malang: Universitas Negeri Malang Publisher.

Jurnal Pendidikan dan Budaya Vol 2. <http://educare.e-fkipunla.net> diakses 6 Desember 2009

Lie, Anita. (2004b). *Pengajaran Bahasa Asing: Antara Sekolah dan Kursus*. Kompas Online, Kamis 8 Juli 2004. Diakses pada tanggal 5 Juli, 2006, dari

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0407/08/PendIN/1129942.htm>

Lisnawati, C. 2009. *Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah-*

*Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Budaya Vol 2. <http://educare.e-fkipunla.net>

diakses 6 Desember 2009

Retnaningsrum, E. 2009. *Pendidikan Moral: Pilar Reformasi yang Terlupakan*.

Rusyanto, B. 2009. *Pendidikan mental bagi Remaja/Pemuda*. Jurnal Pendidikan dan

Budaya. [http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal?no-](http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal?no-026/pendekatan_pendidikan)

026/pendekatan\_pendidikan

. Diakses 6 Desember 2009

Setyaningrum, RW. 2007. *English Language Learning Opportunities for Children at Schools of Indonesia*. Rangsit University Bangkok: Unpublished Thesis.

Samanan, Ahmad. 2009. *Analisis Kebijakan SD SMP dan Atap dalam Percepatan*

*Program Wajib Belajar 9 Tahun di Kabupaten Jember*. UMM:tesis

Sukmadinata, NS. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja

Rosdakarya

Winataputra, US, dkk. 2001. *Pedoman Umum pendidikan Budi Pekerti pada jenjang*

*Pendidikan Dasar dan Menengah*. Buku I. Jakarta: Dikdasmen

Zakaria, TR. 2002. *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam*

*Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan dan Budaya.

[http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal?no-026/pendekatan\\_pendidikan](http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal?no-026/pendekatan_pendidikan).

Diakses 6 Desember 2009